

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

Penelitian ini akan lebih terarah jika pemilihan metode dan bentuk penelitian sesuai dan selaras dengan masalah serta tujuan yang akan dipecahkan permasalahannya. Untuk memperjelas tentang metode dan bentuk penelitian maka akan diuraikan penjelasan sebagai berikut:

1. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian mempunyai arti penting dalam pelaksanaan penelitian. Keilmiahan penelitian tergantung pada metode yang tepat digunakan dalam suatu penelitian. Dengan pemilihan metode yang tepat melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah, maka mempermudah mencari, menyusun, serta menganalisis dan menyimpulkan data-data, sehingga dapat dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji sesuatu pengetahuan dengan kebenaran.

Metode penelitian merupakan suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan cara-cara ilmiah. Panjaitan & Ahmad:2017 (Syafri,2022:2).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang melakukan pengumpulan data berdasarkan fakta dan kebenaran yang ditemukan di lapangan. Menurut Pradoko (2017), penelitian kualitatif metode yang dilakukan oleh seseorang yang mampu mengambil data yang pada prinsipnya sebagai peneliti tunggal dalam segala aspeknya, walaupun di lapangan dapat dibantu oleh tim atau kelompoknya.

2. Bentuk Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memecahkan masalah berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya pada saat

penelitian ini dilakukan. Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan satu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Anggito & Setiawan 2018:8).

Sejalan dengan pendapat di atas dimaknai, bahwa bentuk penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, atau fenomena dari peristiwa yang terjadi. Berdasarkan masalah penelitian di atas, peneliti menggunakan bentuk penelitian studi deskriptif kualitatif. Hal ini disebabkan penulis mengkaji “Mendeskripsikan peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi indisipliner tata tertib berpakaian sekolah siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pontianak”.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses penelitian itu dilakukan (Wiratna Sujarweni 2014:73). Lokasi penelitian sebagai objek atau sasaran yang perlu mendapatkan perhatian dalam menentukannya, karena itu pada prinsipnya sangat berkaitan dengan sasaran yang tepat untuk memperoleh informasi yang objektif. Lokasi penelitian sebagai sasaran yang sangat membantu untuk menemukan perolehan data, sehingga lokasi ini sangat menunjang untuk menentukan data yang valid.

Lokasi dalam penelitian ini di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pontianak yang terletak di Jalan Selayar, Akcaya, Kec. Pontianak Selatan, Kalimantan Barat.

Adapun alasan penulis mengambil lokasi penelitian ini karena penulis telah melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian bahwa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 merupakan memiliki permasalahan yang sehingga sesuai dengan judul yang akan di teliti.

C. Latar Penelitian

Latar penelitian yang dilakukan pasti merujuk pada lokasi penelitian. (Nasution, 2002:43), mengemukakan lokasi penelitian adalah lokasi atau situasi yang mengandung tiga unsur yakni: tempat, pelaku, dan kegiatan. Tempat adalah lokasi dimana manusia melakukan sesuatu, pelaku adalah orang yang terdapat dalam lokasi tersebut, sedangkan kegiatan adalah apa yang dilakukan orang dalam situasi tersebut. Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pontianak yang terletak di Jalan Selayar, Akcaya, Kec. Pontianak Selatan, Kalimantan Barat.

D. Data dan Sumber Data atau Subjek Penelitian

1. Subjek Penelitian

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh melalui hasil observasi langsung dan wawancara mendalam. Pada penelitian kualitatif posisi sumber data berupa manusia atau narasumber sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Informan merupakan seseorang yang diwawancara untuk mendapatkan keterangan dan data untuk keperluan informasi. Oleh karna itu, dalam memilih siapa yang akan menjadi informan, peneliti wajib memahami posisi dengan kemungkinan akses informasi yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhan peneliti

informan dalam penelitian ini. Informan dalam penelitian ini terdiri dari: Waka kesiswaan, Guru BK kelas VIII, dan siswa kelas VIII yang memiliki perilaku *indisipliner*. Ditujukan sebagai data subjek penelitian agar memudahkan peneliti mendapatkan keterangan dan data untuk keperluan informasi.

b. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu dokumen yang berhubungan dengan penelitian seperti buku peran guru bimbingan dan koseling dalam mengatasi *indisipliner*, dokumentasi, dan artikel. Data sekunder merupakan data yang berhubungan dengan informasi penunjang dari primer seperti hasil survey langsung dan wawancara.

E. Teknik dan alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian disamping menggunakan metode yang tepat diperlukan pula kemampuan memilih atau menyusun teknik pengumpulan data yang relevan. Kecermatan dalam memilih dan menyusun teknik pengumpulan data sangat berpengaruh pada objektivitas hasil penelitian. Sehubungan dengan itu (Hadari Nawawi 2012:224) ada beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu :

- a. Teknik observasi langsung
- b. Teknik observasi tidak langsung
- c. Teknik komunikasi langsung
- d. Teknik komunikasi tidak langsung
- e. Teknik dokumentasi

Berdasarkan pendapat diatas, maka jenis teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah:

1) Teknik Observasi Langsung

Obsevasi langsung adalah cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang

tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau simulasi sedang terjadi menggunakan pedoman dan pencatatan data berupa pedoman observasi. Hadari Nawawi, 2007:100 Teknik Observasi langsung adalah “cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan atau pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi”. Observasi langsung adalah pengumpulan data dengan cara mengamati dan melihat secara langsung objek penelitian sebagai alat observasi langsung ke Sekolah Menengah Pertama 2 Pontianak. Data yang saya dapatkan dari teknik observasi langsung yaitu:

- a) Space, yakni ruang/tempat/lokasi obyek yang diteliti.
- b) Actor, orang-orang yang terlibat
- c) Object, benda-benda yang masih berhubungan dengan apa yang diteliti
- d) Act, tindakan-tindakan tertentu
- e) Time, urutan waktu setiap kejadian

2) Teknik Komunikasi Langsung

Komunikasi langsung adalah dengan kontak langsung secara langsung atau tatap muka dengan sumber data. (Zuldafrial, 2004:31) adalah “suatu metode pengumpulan data dimana peneliti untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan subjek penelitian atau responden”. Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seseorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut. Dimana peneliti mengadakan wawancara langsung kepada: Kepala Sekolah, Guru BK, dan siswa.

2) Teknik Studi Dokumentasi

Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen baik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pontianak yang hubungannya penelitian tersebut. (Riane dan Abdi, 2008:61) mengatakan bahwa “sumber informasi dokumen pada dasarnya adalah segala macam bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen, baik secara resmi maupun tidak resmi”. Teknik studi dokumentasi (Nawawi, 2007:101) menjelaskan bahwa “Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian”. Dokumen penelitian sebagai sumber data karena banyak hal dalam dokumen dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan, dokumen digunakan keperluan penelitian Guba dan Lincoln (Moleong, 2007:217) karena alasan:

- a) Dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.
- b) Berguna bagi suatu penelitian.
- c) Berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dari benda dalam konteks.
- d) Dokumen harus dicari dan ditemukan.
- e) Hasil pengkaji isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap suatu yang diselidiki.

Berdasarkan dari pengamatan diatas dapat disimpulkan bahwa teknik dokumentasi dapat dipergunakan untuk memperbaiki data yang berkaitan dengan Peran guru bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka belajar mengatasi indiscipliner siswa, bentuk kegiatan dokumen lainnya yang mendukung penelitian ini. Dokumen untuk mempelajari sebagai sumber dokumen di Sekolah Menengah Pertama 2 Pontianak digunakan oleh sumber-sumber yang relevan. Data yang saya dapatkan dari teknik studi dokumenter yaitu:

- a) Mengetahui pelaksanaan program kerja yang dilakukan oleh guru bk.
 - b) Penanganan Guru BK terhadap siswa.
 - c) Pendekatan Guru BK terhadap siswa.
 - d) Perilaku siswa *indisipliner*.
2. Alat Pengumpulan Data

Selain teknik pengumpulan data, alat juga berperan penting pada objektivitas hasil penelitian. Ada beberapa alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Panduan Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecap. Berlatar belakang pada pemahaman ini, peneliti memaparkan tentang observasi partisipasi. Observasi partisipasi adalah metoda pengumpulan data yang melibatkan interaksi peneliti ke dalam aktivitas sehari-hari suatu kelompok orang sehingga peneliti dapat mempelajari aspek yang tampak maupun tidak tampak dari rutinitas kehidupan tersebut (Jogiyanto Hartono et, al, 2018).

Observasi partisipasi merupakan metoda yang dapat digunakan untuk menangkap data yang bersifat nonverbal dalam interaksi, komunikasi, dan suasana yang dialami langsung pada kondisi riil yang terjadi dilapangan. Dalam peneliti ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan. Untuk pelaksanaannya, peneliti datang kesekolah mengamati dan mencatat maupun mendokumentasikan objek penelitian yaitu guru bimbingan dan konseling serta pihak sekolah yang merupakan sumber data.

Dalam penelitian ini yang di observasi adalah peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kedisiplinan tata tertib

berpakaian sekolah siswa kelas VIII. Sehingga perilaku kedisiplinan tata tertib berpakaian sekolah siswa kelas VIII dapat dikontrol oleh guru BK.

b. Panduan Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya berperan sebagai interviewee dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau pengumpulan data (Fadhallah, 2021:2). Dalam proses wawancara terjadi komunikasi langsung antara peneliti dengan sumber data atau responden.

Peneliti menggunakan bentuk wawancara terstruktur yaitu dengan pertanyaan yang telah disusun dalam panduan wawancara dan responden menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara pengumpul data menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan (Sugiono, 2017).

Panduan wawancara ini ditujukan kepada Kepala Sekolah dan Guru BK SMP Negeri 2 Pontianak. Panduan wawancara digunakan untuk mencari data sebagai perbandingan yang dilakukan melalui interview. Yang menjadi sumber wawancara ini adalah informan yang baik itu Kepala Sekolah, Guru BK. Dengan dilakukan wawancara ini memperoleh data dari guru BK, apa saja peran guru BK dalam mengatasi indisipliner tata tertib berpakaian sekolah siswa kelas VIII.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan

misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017).

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

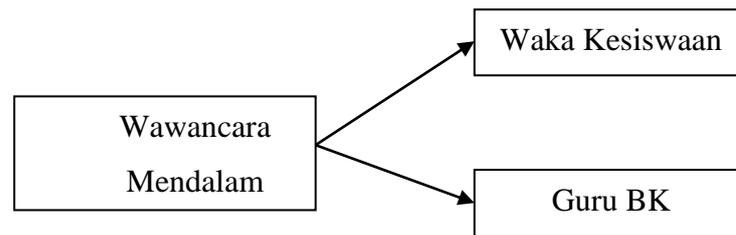
Hasil penelitian kualitatif seringkali diragukan karena dianggap dengan tidak memenuhi syarat validitas dan reabilitas, oleh sebab itu ada cara-cara memperoleh tingkat kepercayaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kriteria kredibilitas (validitas internal).

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar itu untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut (Sutopo 2006:93). “Triangulasi merupakan cara yang umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Adapun teknik triangulasi yang digunakan menguji validitas data dalam penelitian ini terdiri triangulasi sumber, dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitaif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member sheck) dengan tiga sumber data tersebut.

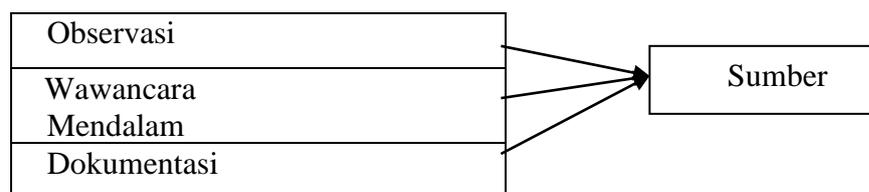


Gambar 3.1 Triangulasi Sumber (Sugiyono, 2014:331)

Kesimpulan dari gambar di atas membandingkan data hasil data dari hasil wawancara yang diperoleh dari setiap sumber atau informan sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

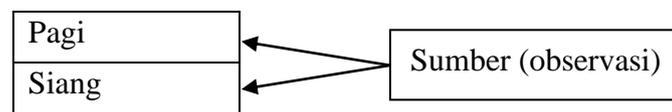


Gambar 3.2 Triangulasi Teknik (Sugiyono, 2014:331)

Kesimpulan dari gambar di atas adalah melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu ini ialah bahwa seringkali waktu turut mempengaruhi daya dapat dipercaya data. Misalnya data yang dikumpulkan dipagi hari dengan teknik wawancara dimana saat itu narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Maka dari itu, dalam hal pengujian daya dapat dipercaya data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dalam melakukan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.



Gambar 3.3 Triangulasi Waktu (Sugiyono, 2013)

Kesimpulan dari gambar di atas adalah pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda, maka dilakukan cara berulang ulang sehingga sampai ditemuannya. Waktu yang digunakan peneliti yaitu ketika pagi dan siang.

G. Prosedur Analisis Data

Langkah pertama bagi peneliti dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan adalah melihat kembali usulan peneliti guna memeriksa rencana penyajian data dan pelaksanaan analisis data yang telah ditetapkan semula (Sugiyono, 2007:513). Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu, wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan rangkuman yang inti, proses dengan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Langkah selanjutnya adalah

menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan dikategorikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori tersebut dibuat sambil melakukan koding. Tahap akhir dari analisis data adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah tahap ini mulailah kini tahap penafsiran dan dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan metode tertentu (Moleong, 2007:247). Miles dan Huberman dalam (Moleong, 2007:308), bahwa “Pada dasarnya analisis data ini didasarkan pada pandangan paradigm yang positivism”. Jadilah seorang analisis waktu mengadakan analisis data harus menelaah terlebih dahulu apakah pengumpulan data telah dilakukannya sudah satu situs atau lebih. Menurut (Kalean, 2012:132) sebelum melakukan analisis data ada beberapa langkah-langkah yang lazim digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Penjaringan data yang diperlukan dalam mengumpulkan data masih bersifat data mentah yang muncul dari catatan tertulis dari peneliti, atau penelitian mencari dan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi langsung, dokumentasi ditempat penelitian. Hal ini dapat diartikan bahwa ketika peneliti turun lapangan atau ketempat penelitian, maka peneliti harus mencari data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam mencari data penelitian yang dilakukan. Dalam mencari data penelitian itu peneliti tidak melihat apakah data itu sudah sesuai dengan apa yang diteliti atau belum, melainkan semua data yang diproses diambil. Data yang diperoleh dari proses penjaringan data ini selanjutnya akan direduksi.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum catatan-catatan lapangan dengan memilih hal-hal yang pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, rangkuman catatan-catatan lapangan itu kemudian disusun secara sistematis agar

memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu-waktu data itu diperlukan kembali.

3. Display Data (Penyajian Data)

Data yang sudah dikelompokkan dan sudah disesuaikan dengan kode-kodenya, kemudian disajikan dalam bentuk tulisan deskriptif agar mudah dipahami secara keseluruhan dan juga dapat menarik kesimpulan untuk melakukan penganalisisan dan penelitian selanjutnya. Diartikan sebagai seperangkat informasi yang terorganisir, yang memungkinkan ditariknya kesimpulan data atau pengambilan tindakan, yang merupakan bagian data yang sudah direduksi tersebut merupakan kesimpulan informasi yang kemudian disusun atau diajukan sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Verifikasi dan penarikan kesimpulan didefinisikan sebagai penarikan, artinya dari data yang diambil dengan melibatkan pemahaman peneliti banyak taktik yang digunakan dalam proses ini, antara lain menggunakan perbandingan baik secara luas maupun khusus,, pencatatan plog dan tema pengelompokan, menggunakan muktamar untuk taktik penegasan seperti trigulasi, pencapaianpencapaian kasus-kasus negatif. Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam penarikan kesimpulan atau verifikasi ini, didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Hasil penelitian yang telah terkumpul dan terangkum harus diulang kembali dengan mencocokkan pada reduksi data dan display data, agar kesimpulan yang telah dikaji dapat disepakati untuk ditulis dengan sebagai laporan yang memiliki tingkat kepercayaan yang benar.